

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan verbal atau non verbal dari satu pihak ke pihak lain. Dalam kehidupan sehari-hari, pesan disampaikan bisa dalam bentuk bahasa tutur, tulisan, gambar atau gerakan bagian-bagian tubuh (verbal dan non verbal). Secara umum komunikasi dilakukan manusia untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagai fungsi, misalnya untuk memberitahu, menghibur, mendidik (Hamidi, 2010: 2). Dengan kata lain komunikasi dilakukan dengan tujuan yang jelas yang berakar dari tujuan hidup sehari-hari.

Kegiatan komunikasi yang bersifat ajakan positif dalam tataran agama Islam dinamakan sebagai dakwah. *“Dalam pengertiannya, dakwah adalah komunikasi yang didasari oleh keyakinan dan tujuan untuk mengajak menjalankan ketentuan-ketentuan Allah Subhanahu wa Ta’ala dan memperoleh ridha-Nya”* (Hamidi, 2010: 2). Bagi seorang muslim sebaik-baik aktivitas komunikasi adalah dakwah, yakni aktivitas yang sungguh-sungguh dalam bentuk mengajak manusia untuk *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala, dengan memberi manfaat dan menjadi teladan kebaikan kepada orang lain sebagai suatu kewajiban. Disamping itu dakwah juga diartikan sebagai suatu upaya mengajak, menyeru dan menyampaikan kepada orang lain untuk melaksanakan yang *ma’ruf* dan meninggalkan atau menjauhi yang *munkar*.

Dakwah merupakan suatu perintah dari Allah Subhanahu wa Ta’ala yang dibebankan kepada para Rasul-rasul yang telah diberikan risalah oleh Allah. Sepeninggal para rasul, tugas dakwah diwariskan kepada para sahabat dan ulama. Sedangkan bagi setiap muslim, dakwah juga merupakan suatu kewajiban yang disesuaikan dengan kadar keilmuan dan kemampuan pada masing-masing individu. Karena pada dasarnya, keilmuan dan kemampuan seseorang tidak bisa disama ratakan antara seseorang dengan orang lain.

Dakwah dalam studi komunikasi merupakan bentuk kegiatan yang memiliki karakteristik tersendiri, yaitu khusus berisi pesan berupa anjuran atau

seruan mengenai *amar ma'ruf nahi munkar* atau pesan melaksanakan kebaikan dan kebajikan serta mencegah kemungkaran dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang terbaik di dunia. Isi pesan tersebut bersumber dari wahyu Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang menunjukkan bahwa dakwah merupakan cakupan dalam studi Islam (Arifin, 2011).

Dakwah dalam studi Islam, lebih banyak dikaji dalam tataran ideal, normatif dan tekstual dengan sumber rujukan utamanya adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain sebagai studi Islam, dakwah dipahami sebagian orang sebagai fenomena sosial, di mana metodenya lebih dititik beratkan pada analisis berdasarkan paradigma atau perspektif teori yang bersifat rasional, aktual, empiris dan kontekstual (Arifin, 2011: 8).

Sebagai studi agama dan fenomena sosial, dakwah bertujuan mewujudkan terwujudnya kehidupan yang Islami, dengan Islam sebagai agama yang mengatur segala aspek kehidupan dalam menuju penyerahan diri secara mutlak kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dan memeluk Islam sebagai agama (peraturan hidup dari Allah) dengan terlebih dahulu beriman yakni dengan meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang haq yang ada di alam semesta ini dan Nabi Muhammad merupakan utusan Allah.

Realitas sosial menunjukkan bahwa manusia berkomunikasi tidak selalu memperhatikan moral, etika dan agama serta banyak yang mengabaikan nilai-nilai kebenaran, kebajikan ataupun kesusilaan terutama yang sering dijumpai di era kontemporer ini. Di mana iming-iming dunia begitu dahsyat. Terlebih lagi aktivitas dan iklan-iklan di internet yang bisa mengikis budi pekerti anak-anak bangsa dan.

Oleh sebab itu, perhatian secara khusus perlu ditujukan kepada upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral agama kepada anak-anak bangsa dan masyarakat serta kaum remaja untuk menghindari dan menjauhi budaya tidak pantas dicontoh, bersifat jorok dan merusak moral yang masuk ke negeri ini secara mudah. Ditambah dengan tidak adanya regulasi yang kuat dan mengekang

pihak-pihak yang menyebarkan perilaku-perilaku yang tidak pantas dicontoh dan melanggar norma-norma sosial tersebut.

Seringkali pelanggaran-perlanggaran terhadap norma-norma agama dan sosial itu tampak dalam kehidupan sehari-hari yang dapat kita jumpai lewat berita, tulisan, opini dan konten di media masa, media cetak dan media sosial yang banyak sekali berisi hoax, sensasi, manipulasi, kebohongan, kekerasan nonverbal dan pornografi yang dapat menurunkan harkat dan martabat manusia. Realitas tersebut dapat mendorong terjadinya perubahan sosial ke arah yang bertentangan dengan tujuan dakwah. Sehingga hal ini dapat membuat kemungkaran semakin berkembang luas.

Realitas di atas merupakan tantangan dakwah kontemporer (masa kini). Dalam dakwah kontemporer, memiliki beberapa unsur dakwah yang berbeda dengan dakwah tradisional. Diantara perbedaan yang mendasarinya yaitu dari sisi pesan dakwah dakwah yang disampaikan, media dakwah yang digunakan dan metode yang dipakai.

Model-model dakwah kontemporer kemudian mulai digagas oleh para tokoh agama dan anak-anak muda yang tergabung dalam lembaga-lembaga dakwah. Mereka memahami dan beberapa fokus pada bidang tersebut dalam memahami karakteristik, dakwah kontemporer dalam segala aspeknya serta menyusun dan menetapkan komunikasi dakwah kontemporer yang tepat. Dengan harapan pemahaman tentang karakteristik khalayak sebagai sasaran dakwah, sehingga media yang digunakan dalam berdakwah bisa lebih efektif.

Tantangan dakwah di era kontemporer memang sangat kompleks, karena berkaitan dengan pertarungan ideologi atau paham (*isme*) di dunia nyata melalui berbagai media. Oleh karena itu dibutuhkan dakwah yang terorganisir atau terlembagakan dengan manajemen yang baik serta didukung dengan berbagai unsur seperti tersedianya banyak juru dakwah yang berilmu, media yang digunakan dan metode yang tepat dalam berdakwah di era kontemporer ini. Dengan adanya upaya tersebut, dakwah dapat menjadi pengaruh yang dominan dalam mendorong perubahan sosial ke arah kehidupan yang Islami.

Di Indonesia, khususnya di Madura. Diantara komunitas Islam yang rajin melakukan kegiatan komunikasi dakwah kontemorer adalah komunitas Madura Mengaji. Madura Mengaji merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam dengan mengusung visi tersebarnya dakwah Islam di pulau Madura yang sesuai dengan pemahaman Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam* dan para sahabatnya.

Dalam sejarah perkembangannya. Madura Mengaji merupakan suatu perkumpulan beberapa orang yang punya niatan dan tujuan yang sama yakni ingin menegakkan kalimat tauhid di muka bumi ini. Inspirasi terbentuknya Madura Mengaji adalah dari komunitas-komunitas dakwah dari kota-kota besar di Indonesia yang memiliki manhaj dakwah yang sama, yaitu manhaj *salaf* atau manhaj yang ditempuh oleh para Nabi dan para sahabat. Seperti Jakarta Mengaji, Surabaya Mengaji, Malang Mengaji dan lain sebagainya. Madura Mengaji didirikan pada tahun 2017 di Pamekasan yang kemudian berkembang dan hingga ke berbagai Kabupaten di Madura, kemudian membentulkan struktur kepengurusan dari berbagai Kabupaten.

Tujuan dibentuknya Madura Mengaji yaitu untuk dapat mempersatukan ukhuwah dan bersinergi saling melengkapi perjalanan dakwah para Kyai, Ulama, Ustadz dan Da'i yang telah memberikan keilmuannya. Serta sebagai upaya untuk membina umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih.

Melalui semangat dan berbagai kemampuan serta kreatifitas yang dimiliki oleh para anggotanya, Madura Mengaji berupaya untuk mengisi ruang-ruang kosong dalam dakwah di era kontemporer yang belum tersentuh dan terkelola dengan maksimal dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, dengan upaya tersebut bisa mempermudah mengenalkan dakwah kepada masyarakat yang lebih luas.

Dakwah yang disampaikan oleh komunitas Madura Mengaji sebelumnya melalui beberapa tahapan, tahapan awal yaitu mengemas sebuah pesan dakwah dengan tema-tema yang berkaitan dengan pokok-pokok agama Islam dan sebagiannya berkaitan dengan tema-tema kontemporer yang dibutuhkan oleh umat Islam pada zaman ini. Tahapan selanjutnya adalah pemilihan media komunikasi

dakwah yang digunakan. Kemudian metode yang tepat dalam penyampaian dakwah tersebut.

Penyebaran konten dakwah Madura Mengaji juga terbantuan dengan adanya berbagai media komunikasi, khususnya dengan kehadiran media baru yang bersifat interaktif dalam penyebaran dakwah. Dintara media yang digunakan yaitu *youtube, instagram dan facebook, whatsapp dan telegram*. Seperti tidak kehabisan ide kreatifnya, anggota komunitas Madura Mengaji selalu memberikan tampilan dan karya-karya yang sangat menarik, kreatif dan modern setiap postingannya. Sehingga memicu banyak ketertarikan dan apresiasi dari berbagai pihak, khususnya yang bagi masyarakat muslim di Madura.

Ketertarikan dan apresiasi khalayak terhadap Madura Mengaji ini pun semakin hari semakin meningkat. Berawal dari melihat berbagai video kajian islam dari kota-kota besar seperti di Jakarta, Bandung, Bogor, Surabaya dan lainnya. Atas upaya terus menerus yang dilakukan komunitas Madura Mengaji, kemudian semakin lama semakin menimbulkan simpati bagi banyak pihak, khususnya bagi mereka yang aktif di media sosial. Dengan rasa simpati tersebut, para penonton informasi dari komunitas Madura Mengaji juga tergerak untuk kemudian ikut kajian-kajian rutin kemudian sebagian ada yang berpartisipasi dalam kepengurusan kegiatan dakwah tersebut untuk menyumbangkan ide-ide kreatifnya.

Madura Mengaji mendapat cukup banyak mendapat sorotan kuat dari publik bukan hanya karena dakwah yang dilakukan, melainkan juga karena segi konten dakwah yang terus dimunculkan, sehingga para penggemar kajian-kajian islam semakin mudah mengakses jadwal kajian, video kajian dan artikel-artikel keislaman. Selain respon positif, terdapat juga respon yang negatif dari masyarakat Madura dikarenakan konten dakwah dari Madura Mengaji berbeda manhaj dari mayoritas dakwah di Madura. Dari fenomena ini, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut berkaitan dengan komunikasi dakwah kontemporer dikalangan komunitas Madura Mengaji.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi dakwah kekinian yang dilakukan komunitas Madura Mengaji?

1.3 Tujuan Penelian

Untuk mengetahui komunikasi dakwah kontemporer yang dilakukan komunitas Madura Mengaji.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan keilmuan terhadap berkembangnya ilmu-ilmu sosial, khususnya ilmu komunikasi yang berbasis pada pengembangan penelitian kajian komunikasi dakwah kontemporer. Serta dapat dipakai sebagai acuan bagi penelitian-penelitian sejenis dalam tahapan selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam memahami fenomena komunikasi dakwah yang sedang berkembang di era kontemporer ini.